Abstrak

Perilaku seks bebas merupkan hubungan seksual atau *sexual intercourse* antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan tanpa adanya pernikahan yang sah. Sek bebas merupakan sebuah aib dan masalah besar karena merupakan perilaku menyimpang dan bertentangan dengan aturan norma maupun harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan. Namun perilaku tersebut cenderung disukai oleh sebagian anak-anak muda khususnya dalam penelitian ini adalah remaja SMA kota Bandung. Padahal remaja tersebut merupakan generasi intelektual yang seharusnya berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong remaja melakukan perilaku seks bebas dan bagaimana akibatnya terhadap pelaku seks bebas tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tehnik pengumpulan data dilakukan memakai teknik wawancara mendalam (*dept interview*), penyebaran angket, observasi dan studi kepustakaan. Dalam proses pengumpulan datanya dilakukan dengan *snowboll sampling* yakni tekik pengumpulan data dimana informan awal dipilih berdasarkan kriteria penelitian, kemudian mereka diminta untuk memberikan informasi mengenai rekan-rekan lainnya sehingga diperoleh informan tambahan. Penelitian ini dilakukan terhadap 10 orang informan. Adapun informan tersebut 6 berasal dari remaja SMA dan 2 orang dari

remaja di luar sekolahan di kota Bandung dan 2 orang dari remaja yang nongkrong sekitaran Dago.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pergeseran nilai keperawanan (virginitas) bagi kalangan pelaku seks bebas, kurang pentingnya penghargaan keperawanan bagi pelaku terhadap nilai keperawanan (*virginitas*), pelaku seks bebas menjadi manusia yang rentan terhadap perilaku seks, makna hubungan pacaran pelaku seks lebih mengarah ke *orientasi* seks bukan kearah pengenalan, perilaku seks bebas tersebut mempengaruhi nilai norma sebagai remaja yang berpendidikan.

Kecenderungan diatas dipicu oleh dorongan nafsu seks, kekurangan terhadap ajaran agama, tekanan dari pasangan, terpengaruh teman, lemahnya kontrol sosial baik teman ataupun lingkungan keluarga, pemerintah setempat maupun masyarakat sekitar. Kebebasan ruang untuk penyaluran hasrat, akses pornografi yang sangat mudah dan orientasi materi juga menjadi salah satu faktor yang mendorong pelaku melakukan seks bebas.